

ABSTRAK

Adanya berbagai kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat dapat menghasilkan produk-produk yang beraneka ragam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang sangat berkembang dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah industri pakaian. Pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer (pokok) yang sangat dibutuhkan oleh manusia di dunia dan perkembangannya cukup signifikan, hal ini terbukti dengan berdirinya pabrik-pabrik pakaian dengan berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi diseluruh dunia, sebagai seorang muslim perlu melihat kaidah-kaidah berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, supaya tidak termasuk pada golongan hadis perempuan berpakaian tetapi telanjang dalam *Musnad Ahmad* no. Indeks 9693, seorang perempuan ingin tampil dengan mengikuti mode busana yang sedang menjadi trend tanpa perhatikan norma- norma yang dianjurkan agama (*Libās al- taqwā*) di sisi lain ingin mempertahankan identitasnya sebagai seorang muslimah tetapi sebaliknya menghilangkan ruh dari identitas agama tersebut.

Dalam tinjauan *ma'anī al-ḥadīs* ditemukan bahwa hadis tentang perempuan berpakaian tetapi telanjang (*kāsiyātun 'ariyātun*) di sini adalah seorang perempuan yang berpakaian ketat, tipis (transparan), tidak mempunyai keinginan sungguh untuk menutup aurat secara sempurna, dan yang masih mengundang tatapan serta birahi dari lawan jenis, atau lebih pada perempuan muslimah yang mempunyai perangai buruk

Dari proses penelitian menggunakan metode takhrij didapatkan bahwa hadis *Musnad Ahmad* no. Indeks 9693 adalah *Ṣaḥīḥ li dzātihī*, sanadnya bersambung sampai Nabi SAW, seluruh periwayatannya adalah dari orang- orang *tsiqah*, sehingga layak dijadikan hujjah.

Kata kunci: Hadis, Berpakaian, Perempuan